BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama proses penelitian ini dikerjakan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

Pemerintah nagari Pungguang Kasiak dibawah kepemimpinan pak Abizar telah melakukan berbagai upaya demi tercapainya tujuan pembangunan di nagari. Terdapat beberapa kebijakan prioritas yang telah dilaksanakan diantaranya kebijakan bantuan keluarga miskin, kebijakan sektor pertanian, dan bantuan rumah miskin layak huni. Kebijakan prioritas ini pada dasarnya telah melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya, keterlibatan masyarakat terlihat dari terlaksananya program musrenbang nagari sebagai bentuk perwujudan penjaringan aspirasi dari bawah.

Kemudian terkait proses pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat kebijakan wali nagari Pungguang Kasiak. Adapun faktor pendukung dari kebijakan wali nagari terdapat proses penyaluran aspirasi melalui mekanisme dan prosedur yang tepat, serta penunjang dari keberhasilan implementasi kebijakan juga ditentukan oleh sumber daya perangkat nagari yang memiliki kapasitas sebagai penyelenggara pemerintahan nagari. Sedangkan faktor penghambat dari kebijakan wali nagari terdiri dari dua faktor teknis dan faktor non teknis. Faktor teknis dikarenakan dalam proses implementasi terdapat penolakan

dari masyarakat seperti terhambatnya kegiatan pembangunan karena masyarakat yang terdampak dari pembangunan tidak menginginkan memberikan kuasa kepada pemerintah nagari untuk membebaskan lahannya yang terdampak dari proses pembangunan. Selanjutnya faktor non teknis, dikarenakan dalam proses implementasi terdapat kecemburuan masyarakat atas kebijakan yang terkesan tidak merata dan proporsional dalam pendistribusian bantuan sosial kepada masyarakat. Kemudian faktor penghambat kebijakan wali nagari juga diakibatkan oleh tendensi politik masyarakat yang tidak menyenangi sosok wali nagari yang cenderung memiliki karakter yang keras dan susah di ajak dialog oleh masyarakat dalam memutuskan sebuah permasalahan publik.

Selanjutnya terkait interaksi kepentingan antar aktor yang terlibat, dalam hal ini peneliti membedakan interaksi pemerintah nagari dengan aktor formal dan aktor non formal. Interaksi kepentingan dengan aktor formal terlihat adanya komunikasi serta koordinasi yang baik antar aktor yang mewakili lembaga/institusi formal terkait, sedangkan interaksi dengan aktor non formal terdapat benturan kepentingan antara pemerintah nagari Pungguang Kasiak dengan kelompok masyarakat yang tak terfasilitasikan kehendaknya. Dimana aktor non formal terkhusus unsur masyarakat adat tidak terakomodir dengan baik kepentingannya oleh pemerintah nagari. Sehingga kebijakan yang direalisasikan oleh pemerintah nagari tidak mendapatkan legitimasi penuh oleh sebahagaian unsur masyarakat tersebut.

Interpretasi peneliti dengan merujuk Teori Merilee S. Grindle terhadap Kekalahan Wali Nagari Pungguang. Pengaruh variabel isi kebijakan yang sudah sesuai dengan prinsip pelaksanaan pemerintahan nagari secara formal administratif.

Sedangkan variabel lingkungan kebijakan terdapat penolakan dari lingkungan karena pemerintah nagari tidak mampu mengakomodasi segala kepentingan masyarakat, serta tendensi politik memperkuat penolakan peneriman masyarakat atas kebijakan yang diimplementasikan oleh pemerintah nagari Pungguang Kasiak.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan kesimpulan mengenai implikasi kebijakan wali nagari terhadap kekalahannya pada pemilihan wali nagari Pungguang Kasiak pada tahun 2018, maka dari itu terdapat saran dari peneliti baik secara teoritik dan praktis sebagai berikut:

Saran Teoritis

- Kajian kebijakan memang menjadi konsentrasi tersendiri dalam ruang lingkup ilmu politik, ruang lingkup kebijakan yang luas memerlukan identifikasi khusus kepada peneliti yang berminat mengkaji kebijakan untuk mefokuskan kajian kepada salah satu aspek kebijakan.
- Penelitian ini hanya baru sampai pada tahap identifikasi dan analisis dari impilikasi kebijakan dalam mempengaruhi kekalahan petahana dalam pemilihan wali nagari, hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian dalam ruang lingkup yang lebih luas. Seperti, pemilihan kepala daerah dan pemilihan ditingkat yang lebih tinggi.

Saran Praktis

Sebagai bentuk saran dari peneliti kepada setiap aktor yang terlibat pencalonan dalam pemilihan umum, terkhusus kepada petahana yang berkompetisi kembali dari kontestasi politik selanjutnya. Penting untuk mengevaluasi setiap

kebijakan apakah variabel isi kebijakan dan variabel lingkungan kebijakan saling mendukung. Tentu sebuah kebijakan tidak dapat dilaksanakan apabila salah satu variabel tidak mendukung. Karena variabel isi kebijakan mempengaruhi variabel lingkungan kebijakan begitu juga sebaliknya variabel lingkungan kebijakan juga mempengaruhi variabel isi kebijakan.

UNIVERSITAS ANDALAS
KEDJAJAAN
UNTUK BANGSA